

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini Dilaksanakan di PT Nusa Surya Ciptadana (NSC Finance) Cabang Cibatok Kab. Bogor yang beralamat di Jl. Raya Leuwiliang, Kelurahan Leuwiliang, Leuwiliang-Kab. Bogor. Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja karyawan PT Nusa Surya Ciptadana (NSC *Finance*) Cabang Cibatok Kabupaten Bogor sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu dari bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022.

Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin	■																							
3	Pengumpulan data		■	■																					
4	Penyusunan proposal		■	■	■																				
5	Seminar proposal							■																	
6	Analisis dan evaluasi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Penulisan laporan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar hasil																							■	■

Sumber : Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan. Metode asosiatif yaitu untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Dengan menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka). Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum, memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang dihubungkan, yaitu gaya kepemimpinan sebagai variabel X1, Motivasi kerja sebagai variabel X2, Disiplin kerja sebagai variabel X3 dan kinerja karyawan sebagai variabel Y.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Darmanah, 2019:48). Adapun populasi dalam penelitian ini Seluruh karyawan PT Nusa Surya Ciptadana (NSC *Finance*) Cabang Cibatok Kab. Bogor yang berjumlah 30 orang. Total karyawan sebagai populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Karyawan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah karyawan
1.	PIC Marketing	1
2.	PIC Piutang	1
3.	Supervisor	1
4.	CMS	1
5.	CMO	2
6.	Leader Marketing	1
7.	Admin	2
8.	Kolektor	10
9.	Sales	11
	Total	30

Sumber HRD PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Cibatok (2022)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Nurdin dan Hartati, (2019:95) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sampel yang diambil karena jumlah populasi yang sedikit jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

3.4. Teknik pengumpulan data

Didalam penelitian yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data ada 2 hal yang

mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Webster dalam Darmanah (2019:37) data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Menurut Darmanah (2019:37) data yang baik dan benar haruslah memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Data harus obyektif, maksudnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Data haruslah mewakili (*representative*), misalnya data yang menggambarkan produktivitas sawah, maka hendaknya data tersebut diperoleh tidak dari sampel sawah yang subur tetapi juga mewakili sawah yang tidak subur waktu.
3. Harus tepat waktu (*uptodate*) maksudnya data yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan haruslah yang terbaru.
4. Kesalahan baku (*standard error*) haruslah kecil, suatu data yang diperoleh dasar estimasi (perkiraan), maka hendaknya memiliki kesalahan baku yang kecil atau mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi.
5. Harus Relevant, maksudnya data yang dikumpulkan harus ada hubungan dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Jika data sudah baik maka pengambilan teknik data pun harus diperhatikan, adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009:148). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Kuesioner ini diperoleh dari beberapa referensi yang kemudian diolah dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner (Angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuesioner

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang didapat dari internet yang berhubungan dengan materi penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis mampu mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Penelitian ini terdiri empat variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi, motivasi kerja, dan disiplin kerja sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah kinerja karyawan. Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas gaya kepemimpinan (X₁), motivasi kerja (X₂), dan disiplin kerja (X₃), yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan (X₁) menurut Kartono (2016:34) Indikator gaya kepemimpinan secara garis besar sebagai berikut :
 - a. Kemampuan mengambil keputusan
 - b. Kemampuan memotivasi
 - c. Kemampuan komunikasi
 - d. Kemampuan mengendalikan bawahan

- e. Kemampuan mengendalikan emosi
- 2. Motivasi Kerja (X_2) menurut Maslow dalam Mangkunegara (2017:94) ada beberapa indikator motivasi diantaranya yaitu :
 - a. Kebutuhan Fisiologis
 - b. Kebutuhan rasa aman
 - c. Kebutuhan untuk merasa memiliki
 - d. Kebutuhan akan harga diri
 - e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri
- 3. Disiplin Kerja (X_3) menurut Mangkunegara dalam Dewi dan Harjoyo (2019:98) indikator kedisiplinan terdapat empat, yaitu :
 - a. Tanggung jawab
 - b. Prakarsa
 - c. Kerjasama
 - d. Ketaatan

3.5.2 Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat kinerja karyawan (Y) menurut Robbins (2018:351) ada lima indikator untuk mengukur kinerja individu (karyawan), yaitu :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektivitas
- e. Kemandirian

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, Indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Gaya kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pemimpin dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. (Siagian, dalam Hutahaean, 2021:3)	1. kemampuan mengambil keputusan 2. kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Kemampuan mengendalikan emosi Kartono (2016:34)	Skala Likert
Motivasi kerja (X ₂)	Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan atau goal-direct behavior (Kreitner dan kinicki dalam Wibowo, 2017:322)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan untuk merasa memiliki 4. Kebutuhan akan harga diri 5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan Maslow dalam Mangkunegara (2017:94)	Skala Likert
Disiplin Kerja (X ₃)	<i>Discipline is management action to enforce organization standards</i> artinya disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Davis, 2019:129)	1. Tanggung jawab 2. Prakarsa 3. Kerja sama 4. Ketaatan Mangkunegara dalam dewi dan Harjoyo (2019:98)	Skala Likert
Kinerja (Y)	Manajemen kinerja sebagai sarana untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari organisasi, tim, dan individu dengan cara memahami dan mengelola kinerja dalam suatu kerangka tujuan, standar dan persyaratan atribut yang disepakati menurut armstrong dalam wibowo (2017:8)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian Robbins (2018:351)	Skala Likert

Sumber : Penulis (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan.

Pada akhir simpulan itu pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala Likert dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa di dalam penelitian menggunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Dengan digunakannya skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 = 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Penulis (2022)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2017:307). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b 1 ...b 3 = Koefisien regresi (konstanta) X 1 , X 2 , X 3

X 1 = Gaya kepemimpinan

X 2 = Motivasi kerja

X 3 = Disiplin kerja

E = Standar error

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Sebelum peneliti melakukan analisis regresi linier berganda

lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak, sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:193). Suatu item yang variabel yang digunakan dinyatakan layak atau tidaknya, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum S_r}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian ini digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Untuk mendeteksi normal tidaknya yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke periode pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan tiga variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 5$.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengukur seberapa besarkah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak, untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan rumus F hitung yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{reg}}$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$; Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ (maka H_0 diterima dan H_a ditolak)

Artinya gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama

(simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t hitung = Nilai t

B = Koefisien regresi X

Se = Standar error koefisien regresi X

Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

- b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \text{ tidak sama dengan } 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4. Pengaruh Dominan

Tujuannya untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Bisa untuk melihat variabel X yang paling berpengaruh dominan terhadap Y dengan melihat nilai *Unstandar-dized Coefficient B* yang paling tinggi berpengaruh, bisa tidak dikatakan berpengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5. Persamaan Regresi

Untuk melihat persamaan regresi yang dibentuk dari hasil penelitian dengan melihat nilai *Unstandardized Coefficient B* nya